

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH*  
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI I  
DONO ARUM TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012**

**JURNAL**

Oleh

**FITRIANA  
Dr. H. Darsono, M. Pd.  
Drs. Siswanto, M. Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MACTH* PADA PEMBELJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI I DONO ARUM TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama Mahasiswa : FITRIANA  
Nomor Pokok Mahasiswa : 0813053032  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP)

Metro, April 2013

Fitriana  
NPM. 0813053032

**MENGESAHKAN,**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. H. Darsono, M. Pd.**  
NIP 195410161980031003

**Drs. Siswantoro, M. Pd.**  
NIP 105409291984031001

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI I DONO ARUM TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Oleh  
FITRIANA**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VA SD Negeri 1 Dono Arum belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran dalam mengajar. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Dono Arum melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Dono Arum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (43.17%), siklus II (58.04%), dan siklus III (78.5%) dan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (57.27), siklus II (70.45), dan siklus III (82.72).

*Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar IPS, Model Make A Match*

## ABSTRACT

### INCREASING THE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES BY MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH AT LEARNING SOCIAL STUDIES IN CLASS VA STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 DONO ARUM YEAR LESSONS 2011/2012

By  
Fitriana

Learning Social Studies in the class of VA State Elementary School 1 Dono Arum not going as expected. Learning is centered on teacher and teacher in the learning process less use in teaching and learning model. So that activities and student learning outcomes is still low, have not reached Mastery Criteria Minimum (KKM) which has been determined that 60. Therefore, this research aims to increase the activity and student learning outcomes class VA State Elementary School 1 Dono Arum through model Cooperative Learning Type Make A Match. This research uses Classroom Action Research (CAR) with three cycles. Each cycle consisting of planning, implementation (acting), observation, and reflection. From the results of research showed that the use of the model Cooperative Learning Type Make A Match in the process of learning social studies grade VA State Elementary School 1 Dono Arum can increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the average percentage of students in the first cycle activity (43.17%), cycle II (58.04%), and the third cycle (78.5%) and the average value of student learning outcomes in the first cycle (57.27), second cycle (70.45), and the third cycle (82.72).

*Keywords: Activities, Learning Outcomes Social Studies, Model Make A Match*

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Pendidikan adalah pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabat (Kusumah, 2009: 133).

Dalam pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang-bidang pengajaran yang harus dikuasai siswa, salah satunya yaitu IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Peraturan Menteri No.22 tahun 2006 tentang standar isi mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Somantri (dalam Sapriya, 2007: 10) berpendapat bahwa Pendidikan Ilmu Sosial untuk tingkat sekolah dapat diartikan sebagai: (1) pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama, (2) pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial, (3) pendidikan IPS yang menekankan pada "*reflective inquiry*" dan (4) pendidikan IPS yang mengambil kebaikan dari butir 1, 2, 3 di atas, selain itu Somantri menjelaskan pula bahwa fungsi peran IPS sebagai medium strategis dalam usaha pembentukan warga Negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Dari pandangan para ahli tersebut sangat jelas bahwa pendidikan IPS mempunyai peran yang penting untuk dapat membantu peserta didik menjadi masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir intelektual, keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan mampu memanfaatkannya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan guru SD Negeri I Dono Arum dari hasil belajar siswa diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa

rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya siswa menunjukkan kesiapan dalam menerima pelajaran serta menanggapi pertanyaan dari guru dan nilai yang diperoleh siswa dari setiap mid semester rata-rata masih rendah yaitu 34, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan adalah 60. Seperti yang terjadi pada nilai mid semester kelas VA SD Negeri I Dono Arum, dari 22 siswa terdapat 3 orang atau 14% yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 19 orang atau 86% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan antara lain : (1) pembelajaran masih terpusat pada guru , hal ini terlihat bahwa guru seringkali menjadikan ceramah sebagai pilihan utama dalam mengajar tanpa melibatkan siswa sehingga siswa kurang berani mengemukakan pendapat. (2) dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran dalam mengajar, sehingga pembelajaran IPS masih terlihat kurang menarik dan kurang efektif.

Salah satu alternatif untuk menunjang tercapainya tujuan IPS di SD Negeri I Dono Arum perlu dicari solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Lorna Curran 1994 (dalam <http://tarmizi.wordpress.com>) Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* yaitu model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kelebihan dari model ini salah satunya adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, selain itu siswa juga tidak cepat bosan karena dalam model ini terdapat unsur permainan.

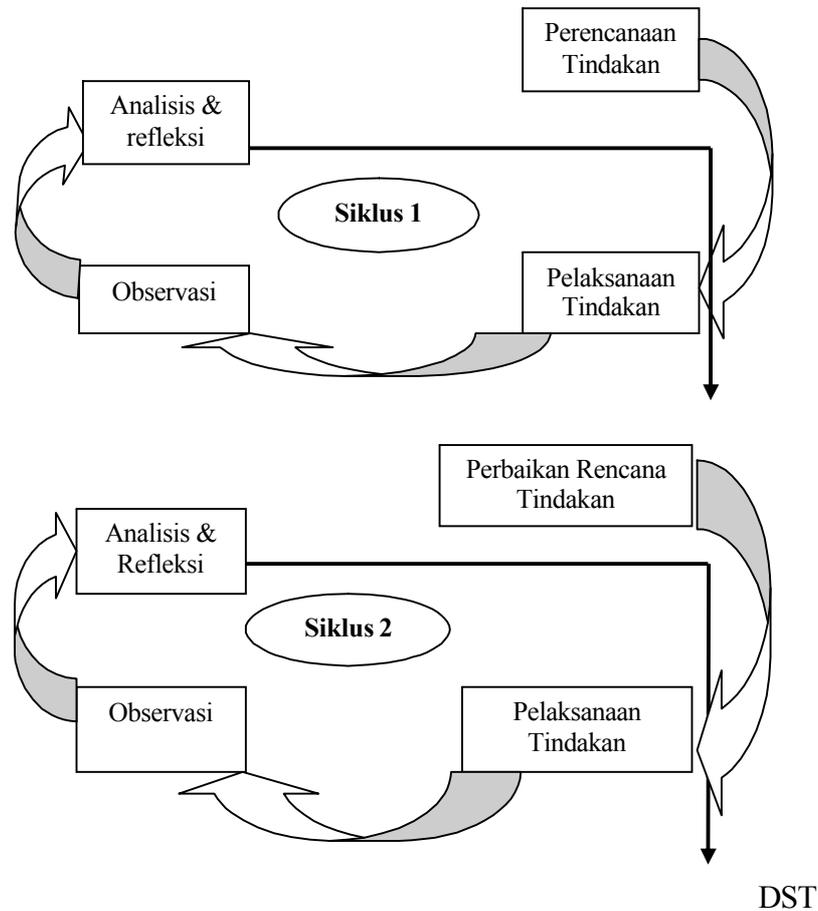
Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* proses pembelajaran IPS akan semakin lebih menarik dan menyenangkan serta membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri I Dono Arum. Diharapkan dengan menggunakan model ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (Aqib, 2006: 12). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dipilih dan berkolaborasi dengan guru kelas VA SD Negeri I Dono Arum yang berlokasi di Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah.

Berikut prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Prosedur penelitian (Sunyono, 2009:24)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Adapun jumlah siswa kelas VA sebanyak 22 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data, antara lain panduan observasi untuk mengumpulkan data aktivitas dan kinerja guru, serta soal tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Urutan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 April 2012, Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 Mei 2012 dan Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Mei 2012 dan materi pembelajarannya digunakan adalah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Awal

Untuk memperoleh data awal sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VA SD Negeri I Dono Arum mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun pelajaran 2011/2012. Dari observasi awal dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih banyak kelemahan, sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara rinci, kelemahan yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar itu adalah :

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- 3) Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri I Dono Arum

#### Refleksi Awal

Dari temuan awal observasi tersebut, perlu dirancang proses pembelajaran siswa secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan belum digunakan sebelumnya. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Macth* dengan pertimbangan bahwa *Make A Macth* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Macth* yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator serta materi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

#### Siklus 1

##### 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Indikator Aktivitas	Siklus 1		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	A	40	39	39.5
2.	B	30	35	32.5
3.	C	38	40	39
4.	D	43	44	43.5
5.	E	37	36	36.5
6	F	35	39	37
Jumlah		223	233	228
Persentase		42.23 %	44.12%	43.17%
Peningkatan		1.89%		

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 42.23 % dan jika dilihat dari kategori aktivitas siswa menunjukkan kriteria "kurang aktif".

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 44.12 % dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 1.89 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata 43.17 % dan pada kategori aktivitas siswa masih "kurang aktif" dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Macth*.

## 2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Data Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Pendahuluan	12	13	12.5
2	Kegiatan Inti	53	55	54
3	Penutup	5	5	5
Jumlah		70	73	71.5
Presentase		53.84	56.15	54.90
Peningkatan		2.31		

Berdasarkan hasil data observasi penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I oleh observer terlihat bahwa dalam pendahuluan sampai penutup pembelajaran, guru ada peningkatan. Jumlah yang diperoleh adalah 70 sedangkan skor total maksimal adalah 130 dengan demikian nilai presentase adalah 53.84.

Pada siklus I pertemuan 2, terjadi peningkatan sebesar 2.31. aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 56.15 dan jumlah yang diperoleh adalah 73 sedangkan skor total maksimal adalah 130. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan I.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Daftar Distribusi Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	40	2	9.09	80
2.	50	10	45.46	500
3.	60	4	18.18	240
4.	70	4	18.18	280
5.	80	2	9.09	160
Jumlah		22	100	1260
Rata-rata		57.27		

Dari perolehan nilai *post test* siklus I, diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 serta nilai rata-rata 57.27. Berdasarkan test dapat diketahui bahwa

siswa yang tuntas belajar 10 siswa (45.46 ) dan siswa yang belum tuntas belajar 12 siswa (54.55).

### Refleksi

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan dalam siklus I berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kinerja guru dalam kategori "kurang aktif" yaitu 56.15, kemudian pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan keberhasilan "kurang aktif" yaitu 44.12 %. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam tindakan siklus I siswa belum sepenuhnya memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dikuasai, sehingga tindakan pada siklus II diharapkan guru lebih memperbaiki kinerjanya agar siswa lebih termotivasi. Sehingga, tujuan dalam model pembelajaran *Make A Match* dapat tercapai.

Berdasarkan hasil belajar siklus I, didapatkan hasil *post test* dengan rata-rata nilai 57.27 sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang diharapkan dari penelitian ini adalah diatas 60. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I belum terpenuhi. Oleh karena itu membutuhkan suatu perbaikan pada siklus II.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tindakan siklus I proses adaptasi dan sosialisasi tidak ada peningkatan. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran melalui model *Make A Match*, masih banyak siswa yang terlihat belum optimal dalam melakukan permainan mencari pasangan tersebut.

### Siklus II

#### 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Indikator Aktivitas	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	A	48	57	52.5
2.	B	50	50	50
3.	C	45	58	51.5
4.	D	53	54	53.5
5.	E	48	50	49
6	F	47	56	51.5
Jumlah		291	325	308
Persentase		55.11 %	61.55 %	58.33
Peningkatan		6.44 %		

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 55.11 % dan jika dilihat dari kategori aktivitas siswa menunjukkan kriteria "cukup aktif".

Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 61.55 % dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 6.44 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata 58.33% dan pada kategori aktivitas siswa masih "cukup aktif" dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Macth*.

## 2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 5. Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Pendahuluan	13	14	13.5
2	Kegiatan Inti	60	63	61
3	Penutup	5	5	5
Jumlah		78	82	80
Presentase		60	63.08	61.54
Peningkatan		3.08		

Berdasarkan hasil data observasi penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I oleh observer terlihat bahwa dalam pendahuluan sampai penutup pembelajaran, guru ada peningkatan. Jumlah yang diperoleh adalah 78 sedangkan skor total maksimal adalah 130 dengan demikian nilai presentase adalah 60 .

Pada siklus II pertemuan 2, terjadi peningkatan sebesar 3.08, aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 63.08 dan jumlah yang diperoleh adalah 82 sedangkan skor total maksimal adalah 130. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 sudah ada peningkatan dari siklus II pertemuan I.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Daftar Distribusi Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	50	6	27.27	300
2.	60	1	4.55	60
3.	70	5	22.73	350
4.	80	6	27.27	480
5.	90	4	18.18	360
Jumlah		22	100	1550
Rata-rata		70.45		

Dari perolehan nilai *post test* siklus II, diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 serta nilai rata-rata 70.45. Berdasarkan test dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar 16 siswa (72.73) dan siswa yang belum tuntas belajar 6 siswa (27.27). Jika dibandingkan dengan nilai *post test* pada siklus I tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan.

## Refleksi

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan dalam siklus II berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kinerja guru dalam kategori "cukup aktif" yaitu 63.08, kemudian pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keberhasilan "cukup aktif" yaitu 60.98 %. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sudah dengan mudah dalam mencari pasangan serta berdiskusi dengan pasangannya. Sebagian siswa juga sudah banyak yang mulai bertanya jika mengalami kesulitan walaupun ada sebagian siswa yang masih terlihat kurang aktif dan semangat belajar, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Match* di siklus III.

Berdasarkan hasil belajar siklus II, didapatkan hasil *post test* dengan rata-rata nilai 70.45 sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang diharapkan pada penelitian ini adalah 75. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus II belum terpenuhi. Oleh karena itu membutuhkan suatu perbaikan pada siklus III. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tindakan siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan tindakan pada siklus I.

## Siklus III

### 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 7. Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Indikator Aktivitas	Siklus III		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	A	63	74	68.5
2.	B	64	75	69.5
3.	C	65	71	68
4.	D	61	77	69
5.	E	66	76	71
6	F	67	70	68.5
Jumlah		386	443	414.5
Persentase		73.10 %	83.90 %	78.5
Peningkatan		10.8%		

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III pertemuan I, dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 73.10 %, sedangkan pada siklus III pertemuan 2, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase sebesar 83.90% dan terlihat terjadi peningkatan sebesar 10.8 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata 78.5% dan pada kategori aktivitas siswa "aktif" dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Match*.

## 2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 8. Kinerja Guru Siklus III Pertemuan I dan Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus III		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Pendahuluan	15	16	15.5
2	Kegiatan Inti	69	78	73.5
3	Penutup	6	8	7
Jumlah		90	102	96
Presentase		69.23	78.46	73.85
Peningkatan		9.23		

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap kinerja guru pada siklus III pertemuan I oleh observer jumlah skor yang diperoleh adalah 90 dengan skor total maksimal adalah 130. Dengan demikian nilai persentasenya adalah 69.23. Sedangkan observasi penelitian pada siklus III pertemuan II adalah 102 dengan nilai persentasenya 78.46. Terjadi peningkatan sebesar 9.23 pada kinerja guru dalam proses pembelajaran IPS dari siklus III pertemuan I dan pertemuan II. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam kegiatan penelitian pada siklus III termasuk dalam kategori "aktif".

## 3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 9. Daftar Distribusi Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1.	50	2	9.09	100
2.	70	2	9.09	140
3.	80	8	36.37	640
4.	90	6	27.27	540
5.	100	4	18.18	400
Jumlah		22	100	1820
Rata-rata		82.72		

Dari perolehan nilai *post test* siklus III, diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata 82.72. Berdasarkan test dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar 20 siswa (90.91) dan siswa yang belum tuntas belajar 2 siswa (9.09). Jika dibandingkan dengan nilai *post test* pada siklus II tindakan pada siklus III ini mengalami peningkatan.

## Refleksi

Setiap akhir siklus dilaksanakan refleksi tindakan yang didasarkan pada hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan dalam siklus III berhasil atau belum. Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kinerja guru dalam kategori "aktif" yaitu 78.46, kemudian pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keberhasilan "aktif" yaitu 83.90%. Hal ini terlihat dari seluruh siswa yang dengan mudah dalam mencari pasangan serta berdiskusi dengan pasangannya.

Pelaksanaan *post test* siklus III didapatkan hasil *post test* meningkat dengan rata-rata nilai 82.72 dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 70.45. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan pencapaian KKM serta indikator keberhasilan pada pebelitian ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tindakan siklus III, penerapan model *Cooperative Learning tipe Make A Macth* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu tindakan pada siklus penelitian dihentikan, karena hasil yang diharapkan tercapai yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa sudah meningkat dari siklus I sampai siklus III.

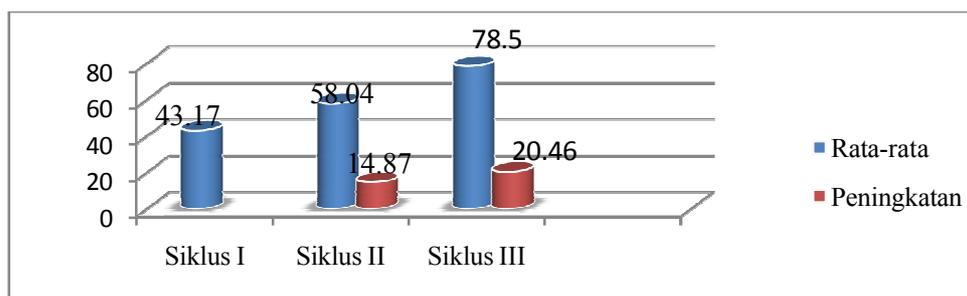
## PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Hamalik, (2009:28) mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Macth* sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Presentase Aktivitas Siswa Per-siklus

NO.	SIKLUS					
	I		II		III	
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)
1.	42.23	44.12	55.11	60.98	73.10	83.90
Rata-rata	43.17%		58.04%		78.5%	
Peningkatan	14.87%			20.46%		



Grafik 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Per-Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dalam pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase 42.23% dan pada siklus I pertemuan II 44.12%. Dari kedua hasil tersebut diambil nilai rata-rata 43.17% dengan kategori keberhasilan "kurang aktif".

Pada tindakan siklus II pertemuan I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase 55.11% dan pada pertemuan II 60.98 %. Dari kedua hasil tersebut diambil nilai rata-rata 58.4% dengan kategori keberhasilan ”cukup aktif”.

Pada tindakan siklus III pertemuan I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan nilai presentase 73.10% dan pada pertemuan II 83.90 %. Dari kedua hasil tersebut diambil nilai rata-rata 78.5% dengan kategori keberhasilan ”aktif”.

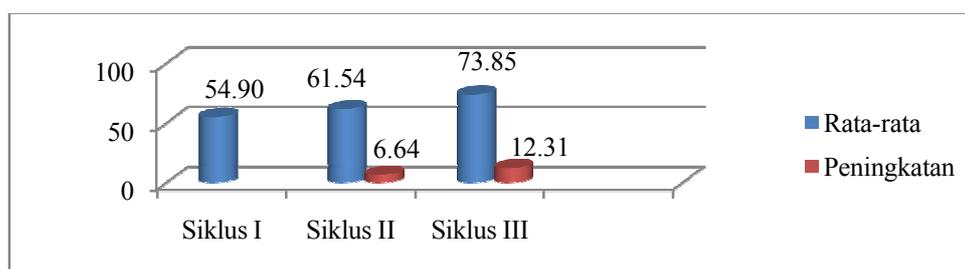
Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II adalah 14.87% yaitu dari 43.17% menjadi 58.4%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III adalah 20.46% yaitu dari 58.4% menjadi 78.5%.

## 2. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Macth* dapat berjalan dengan baik walaupun masih perlu adanya perbaikan kinerja guru dalam mengajar agar siswa lebih aktif. Sehingga, proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi kinerja guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Make A Macth* sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Presentase Kinerja Guru Per-siklus

NO.	SIKLUS					
	I		II		III	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1.	53.84	56.15	60	63.08	69.23	78.46
Rata-rata	54.90		61.54		73.85	
Peningkatan	6.64			12.31		



Grafik 2. Rekapitulasi Presentase Kinerja Guru

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, kegiatan observasi kinerja guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai presentase sebesar 53.84 dan pada siklus I

pertemuan II 56.15. Rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 54.90 dengan kategori keberhasilan "kurang aktif".

Pada tindakan siklus II, kegiatan observasi kinerja guru pertemuan I diperoleh nilai presentase sebesar 60 dan pada siklus II pertemuan II 63.08. rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut 61.54 dengan kategori keberhasilan "cukup aktif".

Pada tindakan siklus III, tindakan observasi kinerja guru pada pertemuan I diperoleh nilai presentase sebesar 69.23 dan pada siklus III pertemuan II 78.46. Rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut 73.85 dengan kategori keberhasilan "aktif".

Peningkatan kinerja guru pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II adalah 6.64 yaitu dari 54.90 menjadi 61.54. Peningkatan kinerja guru dari siklus II ke siklus III adalah 12.31 yaitu dari 61.54 menjadi 73.85.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Penggunaan model *Make A Macth* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

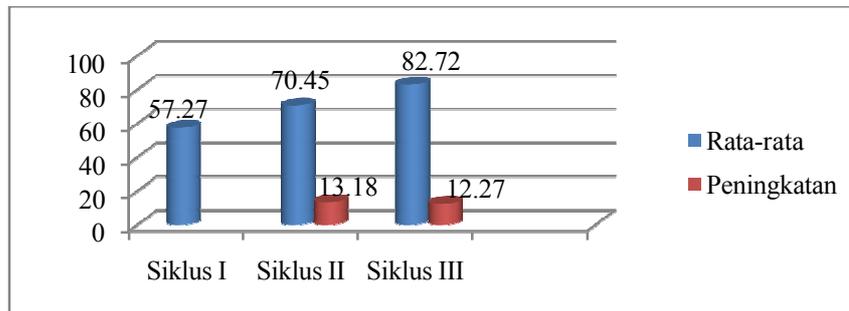
Nilai	Siklus					
	I		II		III	
	<i>Post Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<60	12	54.55	6	27.27	2	9.09
>60	10	45.45	16	72.73	20	90.91
Rata-rata	57.27		70.45		82.72	
Peningkatan	13.18			12.27		

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 12 (54.55) siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 10 (45.45) siswa mendapatkan nilai diatas 60.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan 6 (27.27) siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 16 (72.73) siswa mendapatkan nilai diatas 60.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan 2 (9.09) siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 20 (90.91) siswa mendapatkan nilai diatas 60.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklus, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 57.27 menjadi 70.45 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 82.72 pada siklus III, seperti yang tergambar pada bagan berikut ini:



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa

Pada tindakan siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 57.27. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 70.45. Serta pada siklus III rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82.72.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 13.18 yaitu dari 57.27 menjadi 70.45. setelah dilakukan berbagai perbaikan pembelajaran peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III mencapai 12.27 yaitu dari 70.45 menjadi 82.72.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri I Dono Arum dapat disimpulkan:

1. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus III, dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu rata-rata pada siklus I mencapai 43.17% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 58.04% dan selanjutnya siklus III meningkat menjadi 78.5%.
2. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 57.27, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70.45 dan pada siklus III meningkat 82.72. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 22 siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 10 siswa (45.45%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (72.73%) dan pada siklus III meningkat menjadi 20 Siswa (90.91%).

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada siswa, harus senantiasa belajar lebih giat guna memperkaya ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang baik.
2. Kepada guru, guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada Kepala Sekolah agar dapat lebih mendukung guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberikan pelatihan kepada guru yang akan melakukan penelitian agar kualitas dalam pembelajaran di sekolah dapat lebih baik lagi.
4. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dapat lebih memahami tugas seorang guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul disekolah, sehingga dapat menjadi acuan sebagai calon guru sekolah dasar.

### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Coraan, Lurna. 2009. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>. Diakses 11 Desember 2011 @ 16:02
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta.
- Sapriya, Dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Sunyono. 2009. *Perancangan PTK Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Modul 05 Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Tim penyusun. 2009. *Undang-undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Jakarta